

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan *action research*, dengan paradigma kualitatif karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, yakni menggambarkan teknik pembelajaran diterapkan dan hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Action Research adalah penelitian *collective self-reflective* yang dilakukan oleh partisipan dalam ilmu sosial dan pendidikan untuk memperbaiki pemahaman dan pelaksanaan pekerjaannya sendiri, dan juga membawa dampak pada lingkungan di sekitarnya. Lebih jauh Mc Taggart dalam artikelnya yang berjudul “*Revitalizing Management as a Scientific Activity*” (*The Journal for managerial and organizational learning*, Vol. 28, No. 2, June 1997) menjelaskan bahwa: AR dapat dilakukan oleh manager, direktur, dosen, guru, atau pekerja sosial lainnya, dan dapat mengandung unsur-unsur; (a) memperbaiki pekerjaannya sendiri, (b) kolaboratif dengan orang atau kelompok lainnya untuk memperbaiki pekerjaan mereka, (c) kolaboratif dengan instansi lain secara terpisah untuk memunculkan proyek atau mengembangkan sistem baru. Grundy (1995 dalam Kartowagiran, 2005, hlm. 4) menjelaskan bahwa *Action Research* merupakan usaha perbaikan pemahaman, cara dan kondisi yang dilakukan secara kolaboratif.

Sagor (1992) dalam Kartowagiran, 2005, hlm. 4) yang mengatakan: *Action Research is conducted by people who want to do something to improve their own situation*. Untuk bidang pendidikan, Sukanto (1996 dalam Kartowagiran, 2005, hlm. 5) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah sekelompok kegiatan dalam pengembangan kurikulum, staf, sekolah, sistem dan kebijakan. Kegiatan-kegiatan tersebut mempunyai kesamaan dalam aspek identifikasi strategi dari suatu tindak-an terencana yang kemudian dilaksanakan, dan secara sistematis diamati, direfleksikan dan dimodifikasi. Peserta yang sekaligus juga *client* secara total terlibat dalam seluruh kegiatan tersebut. Adapun menurut Arikunto (2002 hlm. 18) penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau

Wilda Ulya, 2019

PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Selanjutnya Zuriah (2003 hlm. 54) mengemukakan bahwa penelitian tindakan menekankan pada kegiatan tindakan dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas, dan melakukan perbaikan sosial. Diperkuat dengan pendapat Mc Cutcheon dan Jung (1990 hlm. 148) dalam jurnal *Alternative Perspectives on Action Research Theory into Practice*, mengemukakan bahwa:

“Action research is characterized as systemic inquiry that is collective, collaborative, self-reflective, critical, and undertaken by the participants of the inquiry. The goals of such research are the understanding of practice and the articulation of a rationale or philosophy of practice in order to improve practice” (Mc Cutcheon dan Jung, 1990 hlm.148).

Penelitian tindakan dicirikan sebagai penyelidikan sistemik yang bersifat kolektif, kolaboratif, *self-reflektif*, kritis, dan dilakukan oleh para peserta penyelidikan. Tujuan dari penelitian tersebut adalah pemahaman praktek dan artikulasi dari suatu pemikiran atau filsafat praktik dalam rangka untuk meningkatkan praktik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa *action research* adalah penelitian yang dilakukan secara kolaboratif oleh partisipan dalam ilmu sosial dan pendidikan untuk memperbaiki pemahaman dan pelaksanaan pekerjaannya sendiri, dan juga membawa dampak pada lingkungan di sekitarnya. Dalam hal ini *action research* dapat digunakan di dunia pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Sedikit berbeda dengan *Classroom Action Research* atau penelitian tindakan kelas yang lebih mengkhususkan penelitian di dalam kelas dan harus dilakukan oleh guru.

Tujuan *Action Research* menurut Grundy dan Kemmis (1990 hlm.322) dalam buku *Educational Research In Australia* mengemukakan bahwa penelitian tindakan memiliki dua tujuan pokok, yaitu meningkatkan (*improve*) dan melibatkan (*involve*). *Improve* maksudnya, meningkatkan bidang praktik, meningkatkan pemahaman praktik yang dilakukan oleh praktisi, dan meningkatkan situasi tempat praktik dilaksanakan. Adapun *involve* berarti, melibatkan pihak-pihak

Wilda Ulya, 2019

PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang terkait, jika penelitian tindakan dilaksanakan di sekolah, pihak yang terkait adalah antara lain, kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, dan orang tua siswa.

Fungsi *Action Research* sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kerja. Di sekolah dan ruangan kelas, misalnya, penelitian tindakan dapat memiliki lima kategori fungsi sebagai berikut.

1. Alat untuk memecahkan masalah yang didiagnosis dalam situasi tertentu.
2. Alat pelatihan dalam jabatan, dengan demikian membekali guru dengan keterampilan dan metode baru, mempertajam kemampuan analisis, dan mempertinggi kesadaran dirinya.
3. Alat untuk mengenalkan pendekatan tambahan atau inovatori pada pengajaran dan pembelajaran ke dalam sistem yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan.
4. Alat untuk meningkatkan komunikasi yang biasanya kurang lancar antara guru lapangan dengan peneliti akademis, dan memperbaiki kegagalan penelitian tradisional dalam memberikan preskripsi yang jelas.
5. Alat untuk menyediakan alternatif yang lebih baik dari pada pendekatan yang lebih subyektif dan impresionistik pada pemecahan masalah di dalam kelas meskipun kurang memenuhi keketatan ilmiah.

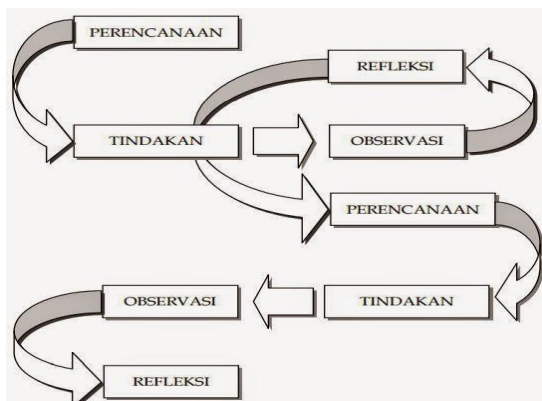
Prosedur penelitian *Action Research* Mc Taggart dalam buku *The Action Research Planner* (1997) menjelaskan bahwa *Action Research* mempunyai prosedur penelitian yang khusus. Prosedur itu membentuk siklus seperti spiral yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Apabila perubahan belum seperti yang diharapkan, siklus itu diulangi lagi; perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebenarnya *Action Research* dapat juga dimulai dari pengumpulan data; apa yang terjadi atau apa yang tidak beres pada masalah atau pekerjaan itu, diteruskan dengan merefleksi, merencanakan tindakan, kemudian diteruskan dengan tindakan, observasi, refleksi, dan seterusnya. Merujuk pada model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (David Hopkins, 1993: hlm. 48), Adapun desain penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Wilda Ulya, 2019

PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.1
Spiral Penelitian Tindakan



**(Kemmis dan MC.Taggart, 1998 dalam David Hopkins, 1993
hlm.48)**

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan materi pembelajaran seni tari diantaranya apresiasi, variasi gerak dan bentuk irama, yang mempunyai permasalahan dalam meningkatkan kreativitasnya melalui stimulus tari walijamaliha berharap memiliki peningkatan hasil belajar di kelas VII B SMP 2 Negeri Bojong . Peneliti menentukan dimana titik yang tepat untuk memberikan perlakuan khusus untuk diamati dalam Wilda Ulya, 2019

PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan sebelum melaksanakan tindakan.

- a. Refleksi awal yaitu menentukan sumber permasalahan dalam peningkatan kreativitas di SMP Negeri 2 Bojong.
 - b. Menentukan dan merumuskan rancangan tindakan kegiatan yang akan dilakukan, yang yaitu model CTL.
2. Tahap tindakan atau pelaksanaan

Rencana yang disusun pada tahap perencanaan sebelumnya akan diuji pada pembelajaran seni tari. Kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan rencana yang di susun sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan penelitian sehingga sesuai dengan yang diharapkan.

3. Tahap observasi atau pengamatan

Pada tahap ini, observasi dilakukan dalam proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Melalui observasi dapat diketahui kegiatan pembelajaran membaik dalam melihat kinerja guru dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

4. Tahap refleksi

Melalui pedoman pengamatan dan instrumen pengumpulan data yang telah dipersiapkan sebelumnya, maka diperoleh data dan informasi yang selanjutnya direfleksikan untuk diadakannya penyempurnaan lebih lanjut. Penyempurnaan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan tindak lanjut yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

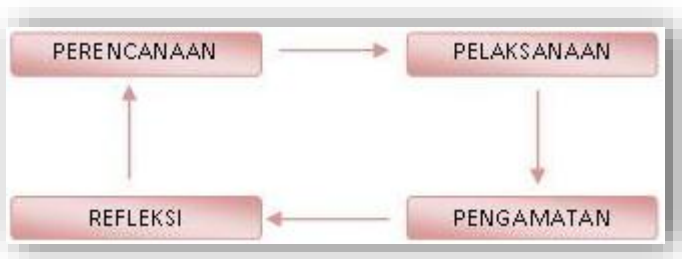
Dari penjelasan para ahli di atas, dapat ditarik suatu pemahaman bahwa PT (termasuk di dalamnya PTK), dapat terdiri dari satu, dua, tiga ataupun empat siklus dan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi. Secara detail, kelima kegiatan itu dapat dijelaskan sebagai berikut.

Bagan 3.2 **Langkah Penelitian Tindakan Nazir (1988 hlm.97-98)**

Wilda Ulya, 2019

PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Dari bagan tersebut, dapat diketahui bahwa dari langkah-langkah tersebut dapat menjadi satu siklus, yang artinya siklus dari keempat langkah tersebut dapat berulang. Siklus dapat berhenti bila peneliti sudah merasa puas akan hasil yang dicapainya.

Nazir (1988 hlm. 97-98) dikemukakan langkah-langkah pokok dalam penelitian tindakan sebagai berikut.

1. Rumusan masalah dan tujuan penelitian bersama-sama antara peneliti dan pekerja praktis dan *decision maker*.
2. Himpun data yang tersedia tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah ataupun metode-metode dengan melakukan studi kepustakaan.
3. Rumuskan hipotesa serta strategi pendekatan dalam memecahkan masalah.
4. Buat desain penelitian bersama-sama antara peneliti dengan pelaksana program serta rumuskan prosedur, alat dan kondisi pada mana penelitian tersebut akan dilaksanakan.
5. Tentukan kriteria evaluasi, teknik pengukuran, serta teknik-teknik analisa yang digunakan.
6. Kumpulkan data, analisa, beri interpretasi serta generalisasi dan saran-saran.
7. Laporkan penelitian dengan penulisan ilmiah.

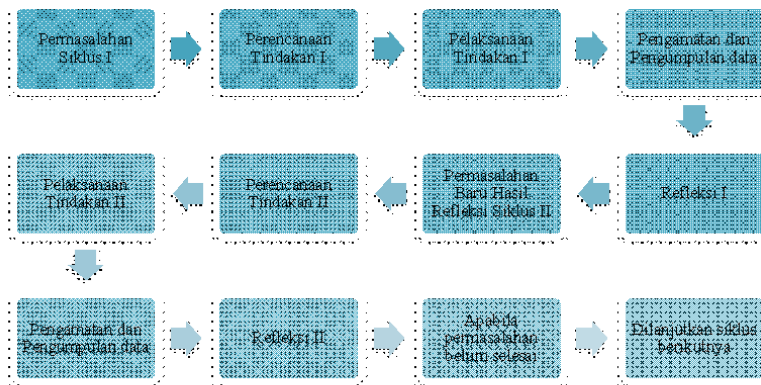
Dalam rancangan penelitian ini yang akan diterapkan dalam 3 siklus penelitian yaitu pra siklus, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Pra siklus dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang sebelum diterapkan stimulus tari Walijamaliha, sedangkan siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Wilda Ulya, 2019

PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.3
Desain Penelitian



(Wilda Ulya, 2017)

Penelitian tindakan merupakan suatu metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran seni tari pada kelas VIII B dikarenakan kegiatan tindakan tujuannya untuk memperbaiki sesuatu yang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya digarap secara sistematis, sehingga validitas dan reliabilitasnya mencapai tingkatan riset. Permasalahan yang terjadi pada kelas VIII B di SMP Negeri 2 Bojong perlu untuk dievaluasi, baik dari perencanaan, proses dan harapan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian tindakan diimplementasikan pada kelas VIII B untuk mencapai 3 hal diantaranya; peningkatan praktik, peningkatan (pengembangan profesional) pemahaman praktik dan praktisinya, peningkatan situasi tempat pelaksanaan praktik. Hubungan antara peneliti dan hasil penelitian tindakan dapat dikatakan hasil penelitian tindakan dipakai sendiri oleh peneliti dan tentu saja oleh orang lain yang menginginkannya dan penelitiannya terjadi di dalam situasi nyata yang pemecahan masalahnya segera diperlukan, dan hasil-hasilnya langsung dipraktikkan dalam situasi terkait. Selain itu, tampak bahwa dalam penelitian tindakan, peneliti melakukan pengelolaan, penelitian, dan sekaligus pengembangan. Maka dari itu metode penelitian tindakan, tepat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan pada kelas VIII B.

Wilda Ulya, 2019

PENERAPAN TARI WALIJAMALIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Lokasi, Populasi, dan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Bojong Pandeglang. Tempat penelitian yang dilaksanakan adalah di Jl. PTPN VIII Bojong Datar KM.4 Kp. Cahaya Mekar, Kec. Bojong, Kab. Pandeglang Provinsi Banten 42274.

2. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Bojong Pandeglang dengan jumlah lima kelas. Alasan peneliti memilih populasi kelas VIII B karena permasalahan kreativitas yang perlu untuk ditingkatkan supaya pembelajaran seni tari di dalam kelas VIII B menjadi lebih efektif dan kreatif.

Tabel 3.1

**Data Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Bojong Pandeglang
Tahun Pelajaran 2016/2017**

KELAS	SISWA KELAS VIII		JUMLAH
	Laki-Laki	Perempuan	
VIII B	15	22	37

3. Sampel Penelitian

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B di SMP Negeri 2 Bojong Pandeglang yang berjumlah 37 orang siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Peneliti mengambil sampel ini dengan pertimbangan untuk peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari pada keseluruhan kelas VIII B di SMP Negeri 2 Bojong Pandeglang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *non random* Sampel cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota sampel diberi kesempatan untuk dipilih sebagai anggota sampel. Pengambilan sampel pada kelas VIII B di SMP Negeri 2 Bojong Pandeglang dilakukan dengan ada tujuh cara diantaranya; a) *Proportional sampling* adalah pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan unsur-unsur atau kategori dalam populasi penelitian, b) *Stratified sampling* adalah cara pengambilan sampel dari populasi yang terdiri dari strata yang mempunyai susunan bertingkat, c)

Wilda Ulya, 2019

**PENERAPAN TARI WALIJAMALIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK
MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proporsive sampling adalah cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan, d) *Quota sampling* adalah ruang dan tempat belajar baik yang tersedia dirumah maupun di sekolah, e) *Double sampling* sering digunakan dalam penelitian yang menggunakan angket lewat usaha menampung mereka dan mengembalikan dalam angket, f) *Area probability sampling* adalah cara pengambilan sampel yang menunjukkan cara tertentu atau bagian sampel yang memiliki ciri-ciri populasi, g) *Cluster sampling* adalah cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada *cluster-cluster* tertentu, h) *Combinet* adalah gabungan antara beberapa sampling dalam teknik random sampling dan teknik non random sampling di atas sehingga menyiapkan tampilan komunikasi.

Berdasarkan tujuan cara pengambilan sampel di atas, bahwa pengambilan sampel dilakukan dari suatu permasalahan atas pertimbangan peneliti dan guru seni budaya di SMP Negeri 2 Bojong Pandeglang yang dilihat dari statistika kerumitan suatu permasalahan dalam kreativitas di kelas VIII B dengan fasilitas yang sama akan tetapi kreativitas yang tidak sama.

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: Sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, standar penilaian serta pelaksanaan *Assessmen* kelas, dan efektivitas pembelajaran seni tari. Sesuai dengan pendekatan penelitian yang akan dilakukan peneliti, maka data yang akan digunakan adalah data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman dalam Silalahi (2009 hlm. 284) menjelaskan bahwa:

“Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak

Wilda Ulya, 2019

PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan bermanfaat. Dan lagi, data kualitatif lebih condong dapat membimbing kita untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tak diduga sebelumnya dan untuk membentuk kerangka teoritis baru, data tersebut membantu para peneliti untuk melangkah lebih jauh dari praduga dan kerangka kerja awal”

Berdasarkan pendapat pakar di atas, peneliti menggunakan jenis data kualitatif dengan sumber data sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2010 hlm. 172). Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan *literature* lain (Lexy Moleong, 2005 hlm. 157). Dalam penelitian kualitatif ini, yang substansial bukan jumlah sampel sumber datanya, tetapi informasi yang diberikan akurat dan berkualitas, meskipun dari sedikit sampel sumber data. Jumlah sampel sumber data yang banyak tetapi tidak memberi informasi yang akurat dan berkualitas perlu dihindari. Jadi, sampel sumber data dalam penelitian ini tidak ditentukan pada saat awal penelitian, melainkan ditentukan pada pengumpulan data sampai informasi yang diperoleh akurat, valid dan berkualitas. Peneliti menggunakan dua sumber data untuk mencari dan mengumpulkan sumber data dalam penelitian ini, dan hasil data yang akan diolah, yaitu.

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara. Peneliti mencari dan menemukan data kepada informan, baik wawancara maupun pengamatan langsung di lapangan. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data yang utama (Lexy Moleong, 2005 hlm.157). Yang perlu diperhatikan dalam wawancara diantaranya:

a) Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa pada kelas VIII B tahun pelajaran 2016-2017 yang dipilih secara *purposive*, yaitu didasarkan pada alasan atau pertimbangan tertentu.

b) Informan

Informan adalah individu-individu tertentu yang diwawancarai untuk keperluan informasi, yaitu orang yang dapat memberikan informasi

Wilda Ulya, 2019

PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau keterangan atau data yang diperlukan oleh peneliti (Koenjaraningrat, 1983 hlm.163). Informan ini dipilih dari orang yang dapat dipercaya dan mengetahui obyek yang diteliti. Informan yang dapat memberikan informasi tentang obyek kajian yang diteliti peneliti adalah: kepala sekolah, guru SBK dan siswa kelas VIII B pada tahun pelajaran 2016-2017 yang dipilih secara *purposive*, yaitu didasarkan pada alasan atau pertimbangan tertentu.

Pemilihan informan penelitian sumber informasi utama yaitu orang yang benar-benar tahu atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Informan di sini adalah kepala sekolah, guru SBK, peneliti dan siswa pada kelas VIII B di SMP Negeri 2 Bojong Pandeglang. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan informan dengan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu sehingga hanya yang terlibat langsung atau mengetahui permasalahan penelitian yang dapat dijadikan sebagai informan peneliti dan pemilihan informan berakhir setelah informasi yang didapatkan sama dan berulang serta keterbatasan waktu dan biaya.

Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai sumber data berdasarkan atas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Penggunaan *purposive sampling* ini dirasa informasi yang diberikan masih kurang maka bisa dipadukan dengan teknik *snowball sampling* yaitu pemilihan informan secara bergulir sampai mencapai tingkat kejenuhan informasi.

Dari teknik tersebut, maka yang menjadi sumber informasi utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, wakasek humas, wakasek sarana prasarana, guru seni budaya khususnya tari.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif ini selain berupa kata-kata, bahasa dan tindakan dari informan juga dapat diperoleh melalui studi kepustakaan dengan media buku dan media internet untuk mendukung analisis dan pembahasan. Selain itu juga akan mengambil data dari arsip-arsip dan foto-foto pada saat penelitian berlangsung. Agar

Wilda Ulya, 2019

PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, maka sumber data menjadi sangat penting, sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang benar-benar mendetail. Peneliti akan menggunakan dokumen sebagai berikut.

- a) Arsip, yaitu data-data yang disimpan yang menunjang atau berkaitan dengan pembelajaran seni tari di kelas VIII B di SMP Negeri 2 Bojong Pandeglang.
- b) Foto, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri saat observasi dan wawancara berlangsung, foto-foto yang digunakan untuk penelitian ini adalah foto yang menggambarkan kegiatan pembelajaran di kelas VIII B di SMP Negeri 2 Bojong Pandeglang.

D. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013 hlm.38). Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi: variabel *independen* (bebas), yaitu variabel yang menjelaskan dan memengaruhi variabel lain, dan variabel *dependen* (terikat), yaitu variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel *independen*.

a) Variabel *independen*

Variabel *independen* adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antesenden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (Sugiyono, 2013 hlm. 39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah tari Walijamaliha (X).

b) Variabel *dependen*

Variabel *dependen* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39). Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah kreativitas (Y).

Wilda Ulya, 2019

PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.4
Variabel Penelitian



2. Definisi operasional dan pengukuran variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Tari Walijamaliha

Tari Walijamaliha adalah suatu bentuk tari yang mengvisualisasikan identitas budaya Banten yang syarat daya tarik, memiliki potensi alam yang berlimpah, bersejarah atas keturunan kesultanan besar, serta memiliki drajat ketaatan agama yang tidak diragukan yang menumbuhkan toleransi dari berbagai etnik budaya diantaranya Sunda, Jawa Serang, Cina Arab dan India hidup berdampingan sebagai bukti bentuk dari toleransi masyarakat dalam membangun identitas Banten. Bentuk stimulus tari Walijamaliha dalam meningkatkan kreativitas dilihat dari apresiasi sebagai pengetahuan, variasi bentuk gerak dan irama.

b. CTL

(Nurhadi, 2003 hlm. 5) CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota dan masyarakat.

Wilda Ulya, 2019

PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan pendekatan CTL proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Melalui model pembelajaran CTL, siswa diharapkan belajar mengalami bukan menghafal. Landasan filosofis CTL adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, tetapi merekonstruksikan atau membangun pengetahuan dan ketrampilan baru lewat fakta-fakta atau proposisi yang mereka alami dalam kehidupannya (Muslich, 2009 hlm.41).

Pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh komponen utama dari pembelajaran produktif yaitu: konstruktivisme (*Constructivism*), membentuk grup belajar yang saling membantu (*interdependent learning groups*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), pemodelan (*Modelling*), refleksi (*Reflection*) dan penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*) (Depdiknas, 2003 hlm. 5).

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa, proses pembelajaran akan lebih bermakna, apabila siswa memiliki rasa ingin tahu sehingga siswa akan terdorong menemukan jawaban serta mencari pemecahan masalah dan siswa akan dapat mengembangkan pengetahuan baru dengan sendirinya. Kaitannya dengan materi seni tari Walijamaliha dalam penelitian ini siswa secara langsung mengalami atau menemukan sendiri masalah serta pemecahannya, bagaimana cara mereka untuk mengenal dan mengeksplorasi gerak tari Walijamaliha dengan baik, karena belajar seni tari bukan hanya mendengar, melihat, menulis, tetapi lebih dari itu yakni dengan cara mengkonstruksi pengetahuan dengan pengalaman yang mereka miliki, mengeksplorasi gerak tari dan melestarikannya.

c. Kreativitas

Menurut Hadiyati(2011 hlm. 10) menegaskan bahwa kreativitas adalah inisiatif terhadap suatu produk atau proses yang bermanfaat, benar, tepat, dan bernilai terhadap suatu tugas yang lebih bersifat *heuristic* yaitu sesuatu yang merupakan pedoman, petunjuk, atau panduan yang tidak lengkap yang akan menuntun kita untuk mengerti, mempelajari, atau menemukan sesuatu yang baru. Atribut orang yang kreatif adalah terbuka terhadap pengalaman, suka memperhatikan melihat sesuatu dengan cara yang tidak biasa, kesungguhan, menerima dan merekonsiliasi sesuatu yang bertentangan, toleransi terhadap sesuatu

Wilda Ulya, 2019

PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang tidak jelas, independen dalam mengambil keputusan, berpikir dan bertindak, memerlukan dan mengasumsikan otonomi, percaya diri, tidak menjadi subjek dari standar dan kendali kelompok, rela mengambil resiko yang diperhitungkan, gigih, sensitif terhadap permasalahan, lancar-kemampuan untuk mengenerik ide-ide yang banyak, fleksibel keaslian, responsif terhadap perasaan, terbuka terhadap fenomena yang belum jelas, motivasi, bebas dari rasa takut gagal, berpikir dalam imajinasi, selektif.

Tabel 3. 2
Indikator Kreativitas dalam Pembelajaran

Sub Variabel	Indikator	Dimensi
Aspek yang dikembangkan dalam teori Utami Munandar 4 P dalam pengembangan kreativitas.	Pribadi kreatif	Memiliki sikap Percaya diri, Ketekunan dan memiliki ide atau gagasan yang inovatif.
	<i>Press</i> (dorongan)	Memberikan semangat, Pantang Menyerah
	Proses kreatif	Persiapan, Inkubasi, Luminasi, Verifikasi.
	Produk kreatif	Pengetahuan, Keterampilan.

Utami Munandar (1995 hlm. 45)

Wilda Ulya, 2019

PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti untuk menyatakan tanggapan dari responden terhadap setiap pertanyaan yang diberikan adalah dengan menggunakan kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi. Hal penting yang harus diperhatikan ketika melaksanakan penilaian dalam kurikulum 2013 adalah KKM, remedial dan pengayaan.

Model KKM terdiri atas lebih dari satu KKM satuan pendidikan dapat memilih salah satu dari model penetapan model tersebut dan penetapan model KKM dalam pembelajaran seni tari adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Interval Nilai KKM Dalam Pembelajaran Seni Tari

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
4	A	Sangat Baik
3	B	Baik
2	C	Cukup
1	D	Kurang

(Kemendikbud, 2016)

Definisi operasional dan skala pengukuran variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Jenis Variabel	Pengukuran
----------------	------------

Wilda Ulya, 2019

PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran seni tari Walijamaliha	Autentik
Kreativitas	Autentik

(Kemendikbud, 2016)

E. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Di samping peneliti sebagai instrumen utama, ada pula instrumen untuk melengkapi data-data dan membandingkan dengan data yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2009 hlm.305-307). Jadi dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen penelitian itu sendiri, selain itu instrumen yang digunakan adalah data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Peneliti merupakan perencana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian tepat karena menjadi segalanya dan keseluruhan proses penelitian. Instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data (Moleong, 2010 hlm.168).

Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan dan memanfaatkan kesempatan yang tidak lazim atau idiosinkratik.

1. Responsif: manusia sebagai instrumen responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan. Manusia bersifat interaktif terhadap orang dan lingkungannya.
2. Menyesuaikan diri: manusia sebagai instrumen hampir tidak terbatas dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi pengumpulan data.
3. Menekankan keutuhan: manusia sebagai instrumen memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya serta memandang dunia sebagai suatu keutuhan, sebagai konteks yang berkesinambungan dimana mereka memandang dirinya sendiri dan kehidupannya sebagai sesuatu yang riil, benar, dan mempunyai arti.

Wilda Ulya, 2019

PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan: sewaktu peneliti melakukan fungsinya sebagai pengumpul data menggunakan berbagai metode. manusia sebagai instrumen penelitian terdapat kemampuan untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan itu berdasarkan pengalaman praktisnya.
5. Memproses data secepatnya: kemampuan manusia sebagai instrumen ialah memproses data secepatnya setelah diperoleh, menyusun kembali.
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan: manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami subjek.
7. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim dan ideosinkratik: manusia sebagai instrumen memiliki pula kemampuan menggali informasi yang berbeda dari sumber lain, tidak direncanakan semula, tidak diduga terlebih dahulu atau tidak lazim terjadi. Kemampuan demikian bermanfaat bagi ilmu pengetahuan yang baru (Moleong, 2010 hlm.169-172).

Agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara, observasi serta tes. Adapun desain dan kisi-kisi untuk pedoman wawancara adalah sebagai berikut.

Tabel. 3.5
Variabel Penerapan Tari Walijamaliha

Variabel	Indikator
Penerapan Tari Walijamaliha	Apresiasi
	Variasi Gerak
	Bentuk Irama

(Wilda Ulya, 2017)

1. Pedoman Wawancara

Peneliti dalam melaksanakan wawancara sifatnya tidak terstruktur, tapi minimal peneliti menggunakan dasar yang akan

Wilda Ulya, 2019

PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditanyakan sebagai pedoman wawancara (*interview guide*) (Suharsimi 1998 hlm. 137). Wawancara tidak terstruktur identik dengan wawancara bebas, sifatnya hanya membimbing dan membantu dalam proses wawancara. Peneliti hanya mengajukan sejumlah pertanyaan yang mengandung jawaban informan secara bebas. Pandangan atau pendapat, sikap, dan keyakinan informan tidak banyak dipengaruhi pewawancara dan biasanya berlangsung secara formal. Ada tiga langkah yang perlu diperhatikan dalam wawancara, yaitu.

- a) Pembukaan yaitu peneliti menciptakan suasana yang kondusif, memberi penjelasan yang dibicarakan, tujuan wawancara, waktu yang akan digunakan dan sebagainya.
- b) Pelaksanaan yaitu ketika memasuki inti wawancara sifat yang kondusif tetap terjaga dengan suasana informal.
- c) Penutup yaitu berupa pengakhiran dari wawancara, menyampaikan terimakasih, kemungkinan wawancara lebih lanjut yang akan dilakukan dan sebagainya. (Danin, 2002 hlm.139). Hubungan yang baik dengan subjek penelitian sangat menentukan kelancaran penelitian, sehingga data dapat diperoleh dengan mudah.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator
1	Perencanaan penerapan tari Walijamaliha dalam peningkatan kreativitas
2	Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penerapan tari

Wilda Ulya, 2019

PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Walijamaliha dalam peningkatan kreativitas
3	Metode yang digunakan dalam penerapan tari Walijamaliha dalam peningkatan kreativitas
4	Media dalam pelaksanaan penerapan tari Walijamaliha dalam peningkatan kreativitas
5	Penilaian dalam penerapan tari Walijamaliha dalam peningkatan kreativitas
6	Kendala yang terjadi dalam penerapan tari Walijamaliha dalam peningkatan kreativitas
7	Solusi dari kendala yang terjadi dalam penerapan tari Walijamaliha dalam peningkatan kreativitas

2. Pedoman Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi terkait dengan menggunakan evaluasi proses dan hasil belajar dapat dilakukan secara formal yaitu observasi dengan menggunakan instrumen yang sengaja dirancang untuk mengamati kinerja siswa dan kemajuan belajar peserta didik, maupun observasi informal yang dapat dilakukan oleh pendidik tanpa menggunakan instrumen.

Lembar observasi ini berbentuk *rating scale* dan memuat kolom komentar atau saran-saran terhadap kekurangan aktivitas guru selama pembelajaran terhadap pelaksanaan model pembelajaran yang diterapkan. Observasi peneliti membagi pengamatan dalam kegiatan awal, inti, dan penutup. Adapun kisi-kisi untuk pedoman observasi adalah sebagai berikut.

a. Observasi aktivitas guru

Tabel 3.7
Pedoman Observasi Kinerja Guru

No	Bentuk Kegiatan	Jawaban	Keterangan
----	-----------------	---------	------------

Wilda Ulya, 2019

PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Ya	Tidak	
1	Perencanaan Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Perumusan tujuan pembelajaran • Merencanakan materi pembelajaran • Memilih metode/strategi pembelajaran • Memilih media/ sumber belajar • Menentukan teknik evaluasi • Penggunaan dokumen kurikulum • Membuat perencanaan pembelajaran • Membuat satuan kegiatan harian • Membuat satuan kegiatan mingguan • Membuat catatan penilaian 			
2	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran CTL <ul style="list-style-type: none"> • <i>Constructivism</i> • <i>Quistioning</i> • <i>Inquiry</i> • <i>Learning Community</i> • <i>Modelling</i> • <i>Reflection</i> • <i>Authentic Assessment</i> 			
3	Evaluasi <ul style="list-style-type: none"> • Menilai proses pembelajaran hingga akhir 			

b. Observasi aktivitas siswa secara pribadi

Tabel 3.8

Lembar Observasi Penilaian Diri Peserta didik dalam Peningkatan Kreativitas

Nama :

Kelas : VIII B

Wilda Ulya, 2019

PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Semester : II

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pertanyaan	1	2	3	4
1	Saya selalu yakin dalam mengikuti pembelajaran seni tari				
2	Saya selalu melakukan persiapan sebelum pembelajaran di mulai				
3	Saya selalu memberikan semangat ke pada teman				
4	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.				
5	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan.				
6	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan.				
7	Saya melakukan praktek sesuai dengan langkah yang ditetapkan.				
8	Saya datang ke sekolah tepat waktu.				
Jumlah					

Tabel 3.9
Lembar Observasi Penilaian Antar Teman dalam Peningkatan Kreativitas

Nama :

Kelas : VIII B

Semester : II

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pertanyaan	1	2	3	4
1	Teman saya selalu menolong ketika mendapatkan kesulitan				
2	Teman saya selalu memberikan semangat dalam belajar				
3	Teman saya tidak mengganggu teman saya yang Bergama lain berdoa sesuai agamanya.				
4	Teman saya tidak menyontek dalam mengerjakan				

Wilda Ulya, 2019

PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	ujian/ulangan.				
5	Teman saya tidak menjiplak/mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber dalam mengerjakan setiap tugas				
6	Teman saya mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya.				
7	Teman saya melaporkan data atau informasi apa adanya.				
Jumlah					

Tabel 3.10
Rumusan Deskripsi Ketercapaian Pribadi Kreatif

Predikat	Skor	Deskripsi
Sangat Baik	4	Kemampuan dalam percaya diri, memberikan semangat, ketekunan dan pantang menyerah
Baik	3	Kemampuan dalam percaya diri, memberikan semangat dan ketekunan
Cukup	2	Kemampuan dalam percaya diri, dan memberikan semangat
Kurang	1	Kemampuan dalam percaya diri

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan atau semua data yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung dengan foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Source:

Wilda Ulya, 2019

PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<http://www.eurekapedidikan.com/2014/11/instrumen-penelitian.html>
28-09-2017. Disalin dan Dipublikasikan melalui Eureka Pendidikan

Tabel 3.11
Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi (foto dan video)
Terhadap Materi Pembelajaran Merangkai Gerak Tari
Walijamaliha

Tahapan	Jenis Kegiatan Penelitian yang didokumentasikan
<i>Constructivism</i> (Membentuk, Membangn)	a. Sedang mengapresiasi Tari Walijamaliha dengan seksama. b. Sedang mendengarkan penjelasan guru sebagai peneliti c. Sedang memperhatikan teman saat diskusi
<i>Quistioning</i> (Bertanya)	a. Sedang tunjuk tangan untuk mengajukan pertanyaan b. Sedang bertanya terhadap guru c. Sedang memberikan tanggapan terhadap berbagai pertanyaan
<i>Inquiry</i> (Menyelidiki, menemukan)	a. Sedang mengerjakan analisis property, irama dan pola lantai dalam gerak Tari Walijamaliha yang diberikan oleh guru sebagai peneliti.
<i>Learning Community</i> (Masyarakat belajar)	a. Sedang mempresentasikan hasil analisis property, irama dan pola lantai dalam gerak Tari Walijamaliha b. Sedang mempresentasikan property, irama dan pola lantai dalam gerak Tari Walijamaliha c. Sedang menyajikan gerak bentuk, property, dalam Tari Walijamaliha d. Sedang menyajikan Irama dalam Tari Walijamaliha
<i>Modelling</i> (Pemodelan)	a. Sedang Eklporasi gerak tari walijamaliha b. Sedang mendeskripsikan hasil analisis property, irama dan pola lantai dalam gerak Tari Walijamaliha c. Sedang membuat dan menyusun bentuk pola lantai Tari Walijamaliha

Wilda Ulya, 2019

PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	d. Sedang membuat dan menyusun property, irama dan pola lantai dalam gerak tari Walijamaliha
<i>Reflection</i>	a. Sedang melakukan tanya jawab terhadap bentuk Tari Walijamaliha dengan solusi dan arahan guru. b. Mengevaluasi Tari Walijamaliha pada masing-masing kelompok
<i>Authentic Assessment</i> (Penilaian yang sebenarnya)	a. Sedang melakukan penilaian terhadap masing-masing siswa b. Siswa diberikesempatan untuk menilai diri sendiri dan kelompoknya

4. Tes

Instrumen tes dikembangkan untuk menjawab pertanyaan *input* dan *output* yakni penyiapan perangkat test sebelum dan setelah peserta didik mengikuti pembelajaran. Perangkat tes yang dikembangkan dalam bentuk soal pilihan ganda, lisan dan pengelompokan.

Tabel 3.12
Rumusan Deskripsi ketercapaian Prodak Kreatif

Predikat	Skor	Deskripsi
Sangat Baik	4	Kemampuan merangkai gerak tari Walijamaliha berdasarkan struktur gerak, irama, penghayatan, dan wujud baik secara individu maupun kelompok.
Baik	3	Kemampuan merangkai gerak tari Walijamaliha berdasarkan struktur gerak, irama, wujud baik secara individu maupun kelompok.
Cukup	2	Kemampuan merangkai gerak tari Walijamaliha berdasarkan struktur gerak dan irama baik secara individu maupun kelompok.
Kurang	1	Kemampuan merangkai gerak tari Walijamaliha berdasarkan struktur gerak baik secara individu maupun kelompok.

F. Prosedur Penelitian

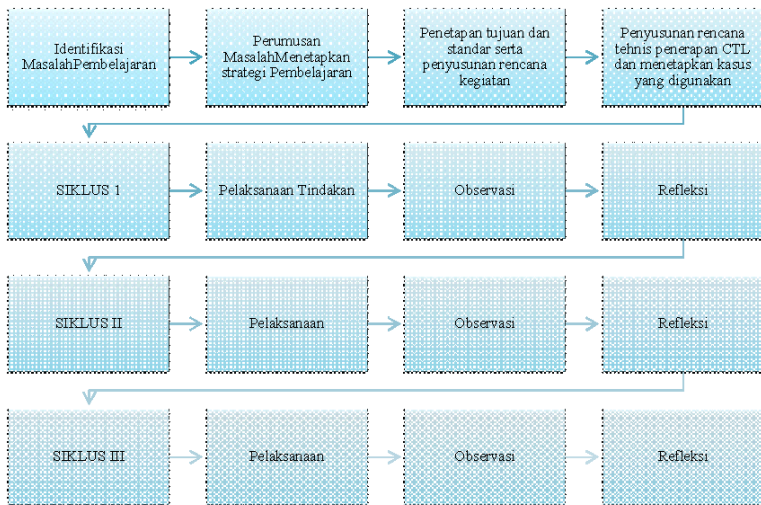
Wilda Ulya, 2019

PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu tahap identifikasi masalah dan tahap siklus (perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi). Adapun tugas dan langkah-langkah pelaksanaan setiap tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut

Bagan 3.5
Langkah Pelaksanaan Pembelajaran



1. Tahap Penelitian Tindakan (*Action Research*)

Tahapan penelitian dimulai dengan identifikasi masalah terkait merangkai gerak tari walijamaliha. Evaluasi dilakukan oleh guru disesuaikan dengan karakteristik siswa. Hasil evaluasi dianalisa kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran yang digunakan

Wilda Ulya, 2019

PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG

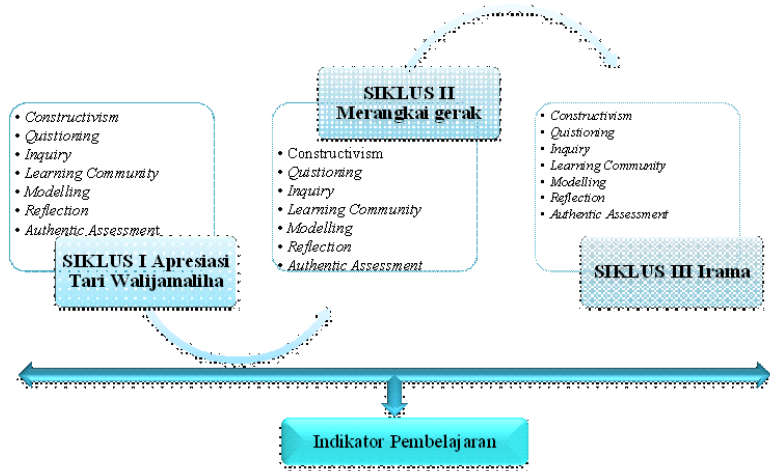
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan mencari alternatif pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di kelas VIII B SMP Negeri 2 Bojong Pandeglang.

Berikut ini komponen yang terlibat dalam Siklus I, II dan III.

- 1) Subyek penelitian siklus I, II dan III
Partisipan pada tahap I, II, III ini yaitu guru seni tari dan siswa kelas VIII B yang berjumlah 37 orang siswa.
- 2) Tempat dan waktu penelitian siklus I, II, III
Pelaksanaan tahap ini di ruang kelas VIII B SMP Negeri 2 Bojong Pandeglang. Waktu pelaksanaan tahap ini selama 1 hari pada hari Rabu 28 Desember 2016.
- 3) Instrumen yang digunakan siklus I, II, III
Peneliti dalam melakukan identifikasi masalah menggunakan instrumen penelitian berdasarkan data subyektif dan obyektif. Jenis instrumen yang digunakan pada tahap I yaitu panduan wawancara, observasi dan tes.
- 4) Langkah-Langkah siklus I, II, III
Peneliti melakukan *inform concent*, untuk melakukan wawancara mendalam. Partisipan yang terlibat dalam identifikasi masalah dengan wawancara mendalam dilakukan kepada guru seni tari sebelumnya dan siswa. Wawancara mendalam bertujuan untuk menggali pemahaman partisipan mengenai kemampuan kreativitas siswa sebagai upaya perbaikan pembelajaran seni tari untuk peningkatan hasil belajar. Peneliti melakukan kajian pustaka dan didapatkan metode, pendekatan, CTL mampu meningkatkan kemampuan berfikir siswa untuk meningkatkan kreativitas. Oleh karenanya CTL menjadi alternatif utama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Bagan 3.6
Konsep Pembelajaran Merangkai Gerak Tari Kreasi Walijamaliha



diantaranya: pada pertemuan pertama apresiasi elemen gerak tari, pertemuan kedua pembelajaran merangkai gerak dan pembelajaran pada pertemuan ketiga pembelajaran irama. Setiap tahapan materi dilakukan dalam satu kali pertemuan masing-masing materi menggunakan pendekatan CTL. Tahap-tahap penelitian ini dilaksanakan secara berkesinambungan, mulai dari siklus I, siklus II, sampai siklus III. Rencana dalam tindakan kelas ini, dilaksanakan dalam tiga siklus, rencana tindakannya adalah:

a) Perencanaan

Peneliti mempersiapkan RPP dengan materi pokok merangkai gerak tari walijamaliha, peneliti menyiapkan lembar kinerja siswa dan kunci jawabannya, peneliti menyediakan multimedia untuk mendukung proses pembelajaran, peneliti menyiapkan soal pilihan ganda, peneliti merencanakan pembentukan kelompok, peneliti menyiapkan lembar pengamatan observasi.

b) Tindakan

1) Siklus I

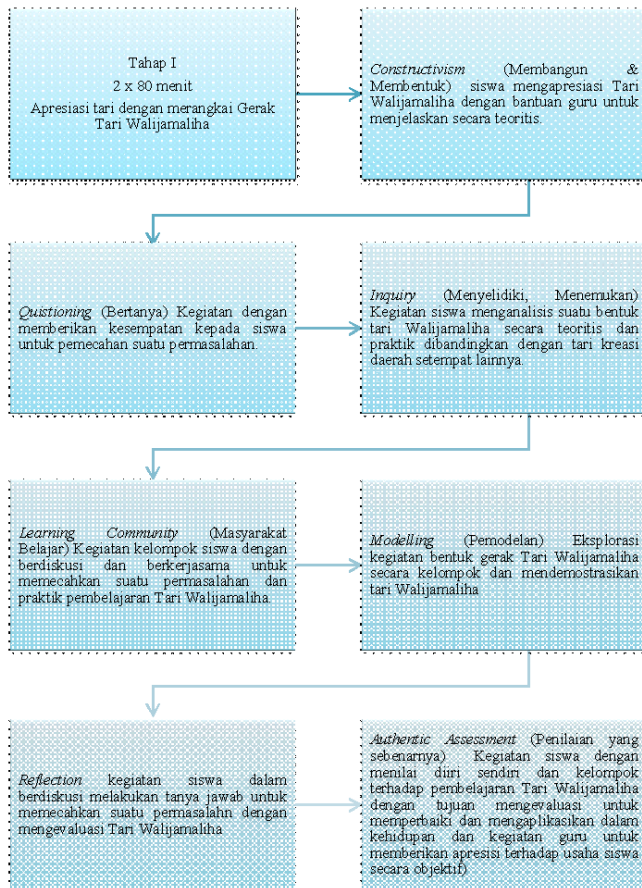
Tindakan pada siklus I meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup

Wilda Ulya, 2019

PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.7
Sintak Pembelajaran Apresiasi dan Merangkai Gerak Tari Walijamaliha Melalui Pendekatan CTL



2) Siklus II

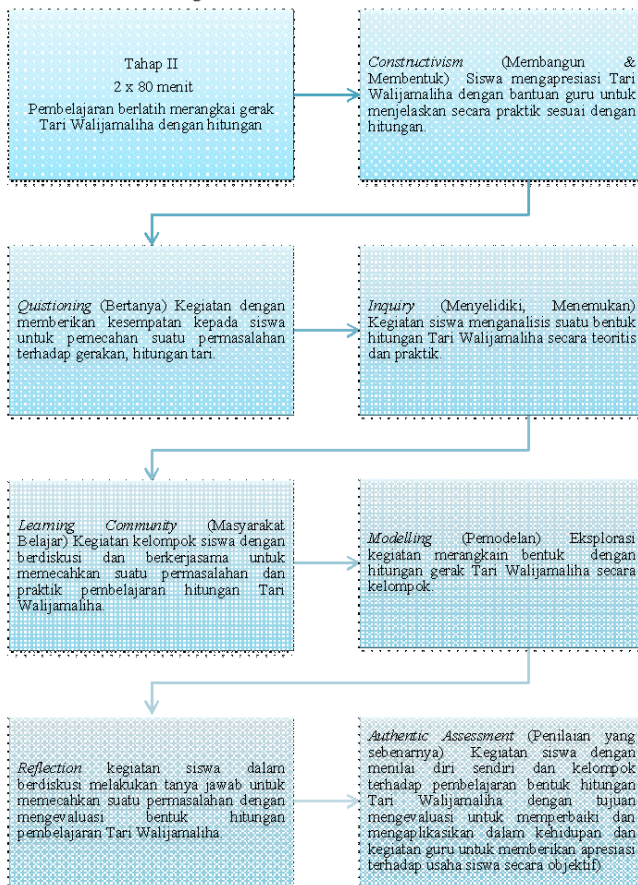
Melanjutkan dari siklus II sebagai bentuk peningkatan, dimana masih menggunakan model yang sama tetapi materi yang berbeda yaitu bentuk irama.

Wilda Ulya, 2019

PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.8
Sintak Pembelajaran Berlatih Merangkai Gerak Tari Walijamaliha Dengan Hitungan Melalui Pendekatan CTL



3) Siklus III

Wilda Ulya, 2019

PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

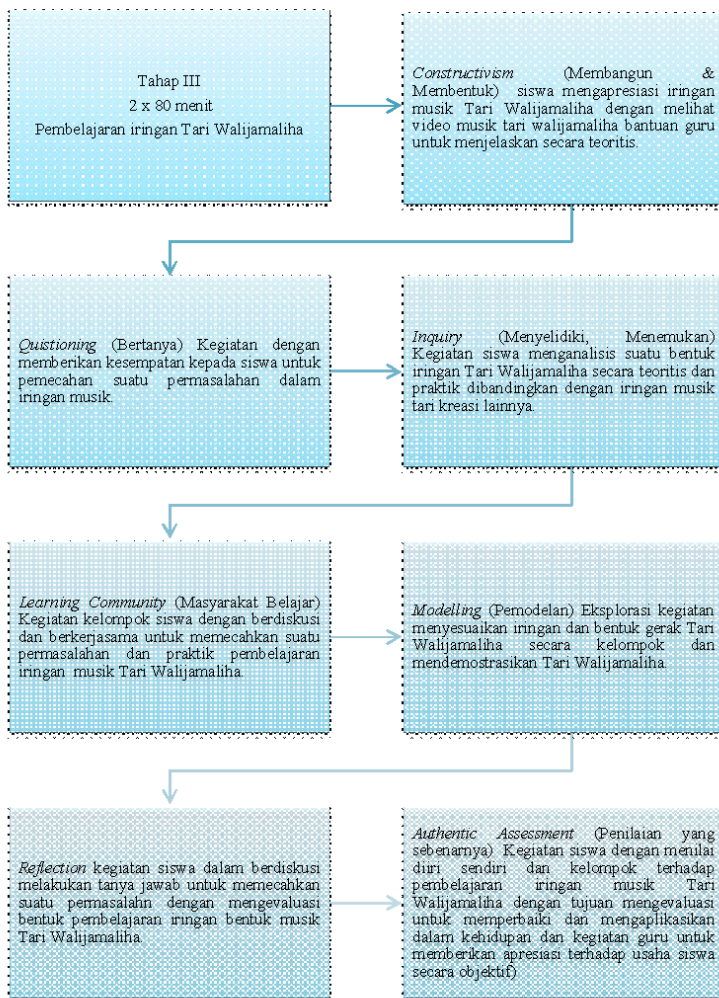
Melanjutkan dari siklus II sebagai bentuk peningkatan, dimana masih menggunakan model yang sama tetapi materi yang berbeda yaitu bentuk irama.

Wilda Ulya, 2019

***PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK
MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.9
Sintak Pembelajaran Iringan Tari Walijamaliha Melalui Pendekatan CTL



Mencakup prosedur perekaman data tentang proses

Wilda Ulya, 2019

PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Saat pengamatan digunakan pedoman atau instrumen pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya.

c) Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati hasil kreativitas dalam tari Walijamaliha atas tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran seni tari. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengamati aktivitas siswa dari siklus I, II dan III dengan pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran seni tari Walijamaliha.

d) Refleksi

Guru melihat hasil belajar peserta didik melalui soal evaluasi yang diberikan, kemudian guru menganalisis penelitian melalui pengamatan pada setiap siklus.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disini mencakup beberapa langkah dan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data di lapangan. Teknik pengumpulan data disini adalah cara yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian agar memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan penelitian. Adapun pengumpulan data itu sendiri adalah suatu proses untuk menghimpun data yang relevan serta gambaran dari aspek yang diteliti. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data yang sesuai dan relevan.

Ada beberapa teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data secara aktual. Secara tidak langsung pengamatan ini dibantu melalui media visual dan atau audiovisual.

Pada tahap observasi, peneliti mendatangi lokasi yang akan dijadikan penelitian. Dalam hal ini adalah tempat dilaksanakannya penelitian tari Walijamaliha di Sanggar Bina Raksa di kompleks Bumi

Wilda Ulya, 2019

PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mukti Indah jalan Kenanga No.6 Ciracas Kota Serang Provinsi Banten. Lokasi sanggar ini merupakan sumber dan informasi yang ada kaitannya dengan topik penelitian. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yang berarti dalam proses pengumpulan data ini peneliti hanya berfungsi sebagai pengamat dan tidak memiliki keterlibatan secara langsung dalam kegiatan tersebut. Penelitian yang kedua berlokasi di SMP Negeri 2 Bojong Pandeglang pada kelas VIII B, pengamatan ini bersifat partisipan karena peneliti terlibat langsung dalam penelitian.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai langkah awal untuk pengumpulan data dengan cara pengamatan dan terjun secara langsung di lapangan mengenai penerapan tari Walijamaliha dalam pembelajaran seni untuk meningkatkan kreativitas di SMP Negeri 2 Bojong Pandeglang pada kelas VIII B Jl. PTPN VIII Bojong Datar Km. 4 Kp. Pasirjati, RT/RW 1/1, Dsn. Pasirjati, Ds./Kel Cahayamekar, Kec. Bojong, Kab. Pandeglang, Prop. Banten. Observasi awal dilaksanakan pada tanggal 08 dan 15 Mei 2017 dengan tujuan untuk mengumpulkan data awal yang berkaitan dengan judul penelitian baik dengan wawancara maupun dokumentasi yang sudah ada. Kemudian peneliti melakukan observasi kedua pada tanggal 20, 21, dan 22 Juni 2017 mengumpulkan data-data yang dirasa kurang oleh peneliti diantaranya tentang naskah tari Walijamaliha. Observasi ketiga yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5, 12, 19 dan 26 Juli 2017.

2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi komunikasi atau percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan peneliti. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh narasumber. Dengan demikian mengadakan wawancara atau interview merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih dalam dari sebuah kajian dari sumber yang relevan.

Adapun Jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara langsung, dengan bentuk wawancara terstruktur dimana dilakukan dengan cara menyusun beberapa pertanyaan yang dirumuskan dalam bentuk pedoman wawancara. Dalam wawancara ini peneliti bertanya langsung pada narasumber yang berkaitan tari Walijamaliha. (Pedoman wawancara terlampir).

Wilda Ulya, 2019

PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini dibagi menjadi dua, wawancara tari walijamaliha peneliti mencoba melakukan pencarian informasi dari para tokoh masyarakat, seniman dan orang-orang yang berkompeten di bidang seni Tari Walijamaliha pada tanggal 4 Juni 2016. Kedua peneliti mewawancarai kepala sekolah, kurikulum, kesiswaan, guru seni tari dan siswa di SMP Negeri 2 Bojong Pandeglang, dengan teknik ini diharapkan peneliti mendapat data sebanyak-banyaknya pada tanggal 7 September 2017. Data yang di dapat dari wawancara diantaranya sejarah tari walijalaiha, lingkungan SMP Negeri 2 Bojong, karakter siswa kelas VII B dan permasalahan dalam peningkatan kreativitas dalam pembelajaran seni tari. Peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang yang dianggap berkopenten, mengetahui dan menguasai tari Walijamaliha.

3. Studi literatur

Selain melakukan observasi serta wawancara peneliti juga mencoba mencari sumber data serta informasi dengan mengkaji beberapa sumber dari buku-buku serta jurnal tesis yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi literatur, karena dalam menyusun tesis ini peneliti menggunakan beberapa sumber buku, jurnal dan tesis, terutama yang berhubungan dengan penerapan tari Walijamaliha dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kreativitas belajar. Kendala dalam mendapatkan literatur adalah keterbatasan buku pembelajaran seni tari dan naskah tari Walijamaliha.

Adapun tujuan dari digunakannya studi literatur adalah untuk mendukung validitas sumber yang didapat sesuai dengan teori-teori dan pendapat-pendapat para ahli dan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

4. Monitoring Data

Menurut Kusumah dan Dwitagama (2011, hlm. 24), menyatakan bahwa monitoring data dapat dilaksanakan oleh peneliti sendiri, teman atau sekelompok partisipan yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Berikut ini jenis monitoring data yang digunakan oleh peneliti, antara lain:

a. Monitoring sendiri (*self-monitoring*)

Pada *self-monitoring* ini, peneliti mempunyai catatan mengenai semua tahap yang telah dilaksanakan dan mencakup keberhasilan

Wilda Ulya, 2019

PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maupun kesulitan yang dihadapi selama proses penelitian. Peneliti membuat jadwal dan membiasakan untuk menulis catatan harian, kemudian catatan tersebut dapat diklarifikasi kepada subyek penelitian atau partisipan.

5. Studi dokumentasi

Menurut Satori dan Komariah (2013 hlm, 149) menjelaskan bahwa studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mendokumentasikan segala hal yang berhubungan dengan penelitian. Media yang digunakan dalam studi dokumentasi yaitu:

- a. Seperangkat alat tulis untuk mencatat hal-hal yang penting mengenai penelitian ini.
- b. Handphone media untuk merekam pada saat wawancara bersama kepala sekolah, guru SBK, siswa, tokoh-tokoh, pemangku tari Walijamaliha yang berkompeten.
- c. Camera digital untuk mengambil gambar penting pada saat penelitian berlangsung.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data disini dimaksudkan untuk memperoleh data-data dari hasil penelitian, dimana peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian yang telah dibahas pada sub-bab sebelumnya. Peneliti harus mampu melihat gejala permasalahan dan mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya sebelum, selama dan setelah melakukan penelitian ini, dimana dijelaskan oleh Satori dan Komariah (2013 hlm. 215) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif pada perinsipnya dilakukan secara berkesinambungan yaitu sejak sebelum memasuki lapangan, memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Nasution (1988) dalam Satori dan Komariah (2013 hlm. 215) bahwa proses analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun meneliti hingga penulisan hasil penelitian. Akan tetapi

Wilda Ulya, 2019

PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang lebih alot dan lebih terfokus dalam menganalisis data adalah selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Untuk mendapatkan fokus permasalahan penelitian, dibutuhkan prosedur analisis data sebagai berikut.

a. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan di akhir penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep atau draft. Data yang telah diperoleh proses dan dianalisis, kemudian dilakukan reduksi data.

b. Reduksi Data

Proses reduksi data dalam penelitian ini pemilihan hal-hal yang berhubungan dengan aspek-aspek yang berhubungan dengan tari Walijamaliha dalam pembelajaran seni tari untuk mengembangkan kreativitas. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data-data yang diambil yaitu data mengenai penerapan tari Walijamaliha, dan peningkatan kreativitas.

c. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses kedua setelah mereduksi data yang didapat selama proses penelitian. Menurut Satori dan Komariah (2013 hlm.219). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Proses penyajian data diikuti oleh proses mengumpulkan data-data yang saling berhubungan satu sama lain melalui wawancara, pendokumentasian, studi literatur dan pengamatan yang lebih mendalam. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat hasil reduksi data untuk diolah lebih lanjut sehingga pada akhirnya akan menghasilkan satu kesimpulan.

d. Verifikasi atau pengambilan kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman langkah ketiga dari kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap.

Wilda Ulya, 2019

PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

I. Interpretasi Data

Interpretasi data perlu dilakukan peneliti untuk memberikan arti mengenai bagaimana tindakan yang dilakukan mempengaruhi peserta didik. Interpretasi data juga penting untuk menantang guru agar mengecek kebenaran asumsi atau keyakinan yang dimilikinya. Ada berbagai teknik dalam melakukan interpretasi data, antara lain dengan:

1. Menghubungkan data dengan pengalaman diri guru atau peneliti,
2. Mengaitkan temuan (data) dengan hasil kajian pustaka atau teori terkait,
3. Memperluas analisis dengan mengajukan pertanyaan mengenai penelitian dan implikasi hasil penelitian.
4. Meminta nasihat teman sejawat jika mengalami kesulitan.

J. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan suatu data dapat dilakukan dengan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Lexy J. Moleong (2009 hlm. 327), ada empat kriteria dalam teknik pemeriksaan data, yaitu: 1) kredibilitas (derajat kepercayaan), 2) keteralihan, 3) kebergantungan, 4) kepastian. Pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan keabsahan data diantaranya.

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi di bagi menjadi 3, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah pengujian untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik dengan berbeda

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak

Wilda Ulya, 2019

PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

2. Uji Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada. Lexy J. Moleong (2009 hlm. 327).

K. Pemaparan Data

Pemaparan data mencakup penyusunan data secara sistematis, penulisan data dalam bentuk naratif, dan penyajian temuan. Penelitian ini bentuk penyusunan data secara sistematis dimulai dengan memasukan hasil analisis data secara lengkap ke dalam bentuk kalimat yang dibuat berdasarkan pernyataan *informan* dan disusun sesuai sub fokus penelitian yang sudah ditetapkan. Setelah itu peneliti menentukan proses pengumpulan data masih perlu dilanjutkan atau sudah cukup.

Penyajian data lengkap dalam bentuk kalimat dan disusun dengan sub fokus penelitian yang diajukan merupakan informasi bagi pembaca yang ingin mengetahui dengan rinci dan lengkap tentang penerapan tari Walijamaliha untuk meningkatkan kreativitas pada kelas VIII B di SMP Negeri 2 Bojong Pandeglang.

Penyajian data berbentuk kalimat naratif yang dibuat secara singkat dan komunikatif sehingga mudah dipahami. Penyajian data dalam bentuk kalimat naratif singkat juga merupakan bagian proses penemuan data dan keteraturan yang muncul pada objek penelitian. Temuan akan disajikan dalam bentuk penjelasan. Matriks, diagram, dan atau pola tertentu. Setelah pemaparan data akan dibuat pembahasan temuan berdasarkan teori yang ada untuk dicari maknanya dan dibuat kesimpulan.

L. Etika Penelitian

Penelitian ini sudah diajukan dan dikaji oleh Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan hasil layak etik.

Wilda Ulya, 2019

PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini peneliti membuat formulir izin tertulis yang ditandatangani oleh partisipan sebelum mereka terlibat dalam penelitian. Formulir ini menjelaskan bahwa hak-hak partisipan akan dijaga selama pengumpulan data.

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus memperhatikan masalah etika penelitian yang meliputi,

1. Lembar persetujuan responden (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden yang diteliti dalam bentuk lembar persetujuan, dimana jika responden tidak setuju maka tidak akan dipaksa sebagai responden. Pada lembar persetujuan ini peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data, bila responden menolak maka peneliti akan menghormati hak-hak responden.

2. Kerahasiaan nama (*Anonimity*)

Masalah etika penelitian merupakan yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama, hal ini untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, tetapi dalam bentuk kode pada masing-masing lembar tersebut.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Masalah merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.